

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. pendidikan juga merupakan suatu interaksi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Pengertian di atas dapat mengindikasikan betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dari pendidikan tersebut siswa dapat memperoleh suatu interaksi tindak belajar untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar dalam membelajarkan siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki guru profesional untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Penggunaan kurikulum di Indonesia sudah 8 kali mengalami pergantian (revisi), sejak tahun 1947 sampai yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum

2013 merupakan tindak lanjut pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 pada hakekatnya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang biasanya menggunakan langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan dengan menekankan pada proses pencarian pengetahuan melalui metode ilmiah. Langkah-langkah penggunaan metode ilmiah pada proses pembelajaran diantaranya, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan. Salah satu mata pelajaran yang biasanya menggunakan pendekatan ilmiah ini yakni mata pelajaran IPA karena mata pelajaran ini sangat membutuhkan serangkaian kegiatan ilmiah untuk membuktikan suatu konsep atau teori melalui kegiatan pembelajaran di sekolah menengah sebagai modal penguasaan ilmu dan teknologi. IPA itu sendiri terbagi dalam beberapa cabang ilmu salah satunya yaitu fisika.

Fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi, yang tidak bisa di dapatkan hanya dengan membaca, dan menghafal serta proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah saja biasanya menyebabkan kemungkinan terjadi kesalahan konsep. Cara mengantisipasi hal tersebut yakni harus membuat siswa menyukai fisika itu sendiri, dengan cara mengarahkan pada kegiatan-kegiatan pengamatan serta eksperimen secara langsung maupun tidak langsung guna membangun kreativitas dari siswa. Pembelajaran seperti ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Pendekatan Konflik Kognitif dimana agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saat ini proses pembelajaran fisika yang dialami oleh siswa masih sampai pada pemberian pengetahuan, belum sampai pada pengembangan kemampuan berpikir yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang mandiri. Sanjaya (2006:90-91) mengungkapkan salah satu kelemahan guru dalam mengajar ialah guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir.

Padahal mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan melatih kemampuan siswa untuk berpikir. Selain itu, penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami sendiri. Mata pelajaran fisika itu sendiri sangat erat kaitannya antara konsep dan lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya secara langsung. Pembelajaran fisika yang hanya menghafal persamaan saja tanpa memperhatikan konsepnya juga menyebabkan permasalahan kesulitan dalam pembelajaran. Dari penghafalan persamaan, siswa belum dapat memahami arti fisis dari persamaan tersebut dengan benar, jadi pembelajaran yang bermakna belum mampu diperoleh.

Menurut teori konstruktivisme, Piaget menyatakan bahwa ketika seseorang membangun ilmu pengetahuannya, maka untuk membentuk keseimbangan ilmu yang lebih tinggi diperlukan asimilasi, yaitu kontak atau konflik kognitif yang efektif antara konsep lama dengan kenyataan baru (Woolfolk dalam Trianto, 2007:91). Secara spesifik Van den Berg (Maulana 2009:90) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode konflik kognitif dalam pembelajaran Fisika cukup efektif untuk mengatasi miskonsepsi pada siswa dalam rangka membentuk keseimbangan ilmu yang lebih tinggi. Rangsangan konflik kognitif dalam pembelajaran akan sangat membantu proses asimilasi menjadi lebih efektif dan bermakna dalam pergulatan intelektualitas kognitif untuk memperoleh sebuah pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP NEGERI 1 LIMBOTO masih terdapat gejala yang menandai tidak efektifnya pembelajaran di sekolah. Satu di antaranya masih banyak sistem pembelajaran fisika di sekolah yang berjalan secara tradisional sehingga menghambat siswa untuk belajar secara aktif-kreatif, mengalami dan menghayati sendiri proses sains melalui kegiatan belajarnya. Akibatnya hasil belajar fisika relatif masih rendah, dan kurang diminati oleh siswa. Karenanya diperlukan reorientasi dan pendekatan konflik kognitif yang lebih efektif dalam pembelajaran sains fisika. konflik kognitif dalam pembelajaran Fisika cukup efektif untuk

mengatasi miskonsepsi pada siswa dalam rangka membentuk keseimbangan ilmu yang lebih tinggi. Pendekatan konflik kognitif itu sendiri sangat membantu dalam proses pembelajaran asimilasi siswa menjadi lebih efektif dan bermakna dalam intelektual siswa melalui sebuah pengetahuan. Terkait dengan masalah tersebut dalam proses pembelajaran fisika yang ada di SMP N. 1 Limboto maka diterapkan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konflik kognitif sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Konflik Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada saat kegiatan pembelajaran guru biasanya terpaku pada model pembelajaran langsung dengan mengandalkan metode ceramah.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran fisika
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung berperan lebih aktif dibandingkan siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP yang menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan pendekatan saintifik pada materi tekanan dikelas VIII ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP yang menggunakan pendekatan konflik kognitif dengan pendekatan saintifik pada materi tekanan dikelas VIII.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, model pendekatan konflik kognitif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran fisika dan sebagai masukan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika.
2. Bagi siswa, dengan pendekatan konflik kognitif dapat mengurangi miskonsepsi dan serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman baru dan pengetahuan mengenai model pendekatan konflik kognitif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa.